

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educated goal* (J.RDavid,1976) , Dengan demikian, strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹. Sedangkan menurut Kemp(1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar. Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartiksn sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekutan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalm mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang kekuatannya dari segi

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan* ...,(Jakarta: prenada media group, 2010), hlm. 126

kualitas maupun kualitas misalnya kemampuan setiap personil, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya dan lain sebagainya. Selanjutnya ia akan mengumpulkan informasi lawan, baik jumlah prajurit maupun keadaan persejataannya. setelah semuanya diketahui, baru kemudian menyusun tindakan apa yang dilakukan , taktik perang, waktuyang pas untuk penyerangan , dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun keluar agar memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.² Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umumkegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among. Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk manju, secara khusus mengarahkan ke jalan

² *Ibid* , hlm 127

yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.³ Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan sesuatu hal yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan.

B. Tinjauan Tentang Guru Fikih

1. Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini di jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, menengah,. Guru –guru ini harus memiliki kualitatif formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap guru. Dalam agama hindu, guru merupakan symbol bagi suatu tempat suci yang berisi ilmu dan juga pembagi ilmu, guru adalah pemandu spiritual atau kejiwaan murid-muridnya, sementara itu agama budha, guru adalah orang yang memandu muridnya untuk menuju jalan kebenaran. Murid memandang gurunya seperti jelmaan budha . dalam agama sikh, guru mempunyai makna yang serupa dengan agama hindu dan budha, namun posisinya lebih penting karena inti ajaran agama sikh adalah kepercayaan terhadap ajaran sepuluh guru sikh. Orang india , cina, mesir, dan Israel menerima pengajaran dari guru

³ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Madrasah. Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2013, hlm. 165

yang merupakan seorang imam atau nabi, oleh sebab itu, guru sangat dihormati dan terkenal dimasyarakat. Mereka menganggap guru sebagai pembimbing untuk mendapatkan keselamatan sehingga guru sangat dihormati, bahkan lebih dari orang tua mereka.⁴ Dalam hal ini dengan adanya bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh guru, diharapkan peserta didik mampu mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Guru juga dapat dikatakan sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁵ Oleh karena itu menjadi guru harus memiliki kualitas pribadi yang baik, karena akan menjadi panutan untuk anak-anak didiknya.

a. Tugas dan fungsi guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejjakan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU NO.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.⁶

⁴ Lamatenggo, Nina, *tugas guru dalam pembelajaran*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2016). hlm.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm

⁶ *Ibid.* hlm 197-198

1) Guru sebagai pendidik

Pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

2) Guru sebagai pengajar

Membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat di ibaratkan sebagai pembimbing jalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab.

4) Guru sebagai pengarah

Guru sebagai seorang pengarah bagi peserta didik bahkan sebagai orang tua.

5) Guru sebagai pelatih

Proses pembelajaran dan pendidikan memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motoric menuntut guru sebagai pelatih.

2. Syarat – Syarat Menjadi Guru fikih

Sepertihalnya menjadi guru pada mata pelajaran lain, untuk menjadi guru fikih tentunya ada hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru sebagai persyaratan bahwa dirinya layak menjadi guru/pendidik. Sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Heri jauhari muchtar yang mengutip pendapat M.

Ngalim Purwanto, mengungkapkan adapun syarat-syarat untuk menjadi guru/pendidik sebagai berikut:

- a. Berijazah atau berlatar belakang pendidikan guru.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Taqwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.
- d. Bertanggungjawab.
- e. Berjiwa nasional.⁷

Oleh karena itu seorang guru sebelum menunaikan tugas mendidik dan mengajar dituntut untuk memiliki beberapa macam keterampilan yang merupakan pelengkap profesinya.

3. Fikih

Fikih menurut bahasa berarti “paham”, Dan sabda Rasulullah : *“Sesungguhnya panjangnya sholat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan kepahamannya.”* (Muslim no.1437, Ahmad no.17598,Darimi no 1511)

Fikih secara istilah mengandung dua arti

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf(mereka sudah terbebabnu menjalankan syaiat agama) yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al-qur’an dan sunnah serta bercabang darinya ijma dan ijtihad.
- b. Hukum syariat itu sendiri, jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-

⁷ Heri jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2005), hlm. 151

hukum seperti seorang yang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah ditinjau dari dalil-dalilnya yang ada. Sedangkan yang kedua adalah hokum-hukum syariat itu sendiri yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, puasa, zakat, haji dan syarat lainnya, rukun-rukun, kewajiban dan sunahnya.

Menurut hatib rachmawan, secara bahasa kata fikih dapat diartikan al-ilm, artinya ilmu, dan al-fahm, artinya pemahaman. Jadi fikih dapat diartikan ilmu yang mendalam . secara istilah fikih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar’I yang berkaitan dengan perbuatan–perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci. Mukalaf adalah orang yang layak dibebani dengan kewajiban.⁸ Berdasarkan pemahaman tentang pengertian “guru” dan pengertian “fiqih” diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru fiqih adalah mereka yang memberikan pengajaran, bimbingan, pendidikan kepada anak didik yang memegang suatu mata pelajaran tertentu (fiqih) di sekolah.

C. Tinjauan Tentang Shalat Berjama’ah

1. Shalat Berjama’ah

Dalam mendefinisikan tentang arti shalat, imam rafi’I mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahsa berarti doa, dan menurut istilah syara’ berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir

⁸ <http://muslim.or.id/fiqh-dan-muamalah/fiqih-islam.html> , (Diakses 16 April 2018 pukul 18.30)

dan di kahiri dengan salam, dengan syarat tertentu.⁹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan sholat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dilakukan dengan syarat-syarat tertentu, yang dimulai dari takbiratul ihram dan di akhiri salam.

Menurut sayyid sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah dan diakhiri dengan salam.¹⁰ Perkataan tersebut berupa bacaan al-qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan gerakan dalam sholat misalnya ruku, sujud, duduk dan gerakan lainnya. Allah memerintahkan kaum muslimin untuk melaksanakan sholat terlebih sholat berjamaah, seorang hamba yang berkewajiban berkumpul dengan umat islam yang lainnya untuk mengerjakan sholat. bagi muslim yang sudah menjalankan sholat termasuk ketaatan dan kewajiban dari perintah Allah. Tujuan sholat ialah sebagai sarana untuk bermujahah kepada allah. Sebagai mengingat allah yang telah menciptakan alam semesta ini.

Shalat merupakan sarana komunikasi antara manusia dengan Sang Pencipta. Untuk itu, penting bagi manusia untuk memperhatikan adab ketika shalat. Beberapa adab yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan shalat sebagai berikut:

- a. Memulai shalat dengan membentangkan tangan dan mengangkatnya keatas sambil membaca takbir.

⁹ Syekh syamsidin abu abdillah, *terjemahan fathukl mu'in*. (Surabaya: Al-Hidayah, 1996). hlm 60

¹⁰ Sayyid sabiq, *fikih sunnah*. (bandung: Pt Alma'arif, 1973). hlm 205

- b. Meletakkan kedua tangan secara bertumpuk yakni tangan kanan berada di bagian atas tangan kiri, serta punggung tangan kanannya menghadap kiblat.
- c. Disunahkan membaca doa iftitah ketika shalat.
- d. Disunahkan membaca surah Al-Fatihah ayat demi ayat, satu ayat satu napas.
- e. Disunnahkan membaca ayat Al-Quran setelah membaca Al-Fatihah minimal tiga ayat.
- f. Diwajibkan untuk thuma'ninah (tenang) dalam setiap rukun shalat. Tidak boleh terburu-buru dalam mengerjakan shalat.
- g. Ketika berdiri dari rukuk hendaknya imam mengucapkan *sami'allahulimanhamidah* (Maha Mendengar Allah bagi yang memujiNya). Kemudian makmum membaca *robbanalakalhamdu* (wahai Rabb kami dan bagiMu segala puji).
- h. Ketika akan sujud dahulukan lutut menyentuh lantai, kemudian tangan, dan dahi.
- i. Tidak mengangkat tangan ketika bertakbir akan sujud.
- j. Ketika sujud hendaknya kedua telapak kaki ditegakkan dan jari-jari kaki menghadap kiblat.
- k. Dianjurkan untuk memperbanyak berdoa ketika sujud karena waktu yang terdekat antara manusia dengan Allah adalah ketika sujud.
- l. Ketika sujud hendaknya merasa seolah-olah sedang bersujud dibawah naungan Allah.

- m. Duduk diantara dua sujud dan duduk tasyahud awal dilakukan dengan cara duduk diatas telapak kaki kiri dan mengakkan telapak kaki kanan serta jari-jari kaki menghadap kiblat.
- n. Ketika tasyahud disunahkan untuk memberi isyarat dengan jari telunjuk yakni membentuk lingkaran antara ibu jari kanan dan jari tengah di atas paha kanan dan meluruskan jari telunjuk.
- o. Membaca shalawat dan doa ketika tasyahud akhir.
- p. Setelah berdoa dalam tasyahud akhir disunahkan mengucapkan salam *assalamua'alikumwarahmatullahi* (keselamatan dan rahmat Allah semoga terlimpah ke atasmu).
- q. Wajib khushyuk ketika shalat.¹¹

Kata jama'ah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul.¹² Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.¹³ Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan dilakukan secara bersama-sama diantaranya sebagai imam dan makmum.

¹¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. (Jakarta: bumi aksara)..., hlm. 270-275

¹² Mahir Mansur abdurraziq, mukjizat shalat berjama'ah. (Yogyakarta: mitra pustaka, 2007), hlm 66

¹³ Ibnu rifa'ah ash-shilawy, *panduan lengkap ibadah shalat*, (Yogyakarta: citra risalah, 2009), hlm. 122

2. Dasar hukum pelaksanaan shalat berjamaah

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan imamnya.

Shalat berjamaah ditetapkan dalam Al-qur'an, Allah berfirman :

۱. وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا

أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا

فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ

أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ

بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنْ

اللَّهُ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap-siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.”¹⁴

¹⁴ Kementrian agama RI, *Al-qur'an dan tafsirnya*, (Jakarta: lentera abali, 2010) jil. 2, hlm

Adapun dasar hukum shalat berjamaah dalam sunnah nabi adalah berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda :

“ telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata : telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah bersabda : shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari)¹⁵

Hadist di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak 27 derajat, jadi sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut, berdasarkan ayat al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad bahwa shalat berjamaah di masjid lebih utama daripada di rumah.

Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama yaitu fardhu ain, sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardhu kifayah, dan sebagian lagi sunnah muakad. Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat Jumat.¹⁶ Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah sunnah muakad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki dan perempuan shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih utama daripada shalat sendirian.

a. Fungsi dan keutamaan shalat berjamaah

1. Sebagai tiang agama

¹⁵ Ibnu Ja'uzi, *shahih bukhari*. (Kairo: Darul Hadist, 2008), hlm 302

¹⁶ Sulaiman Rasjid, *fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm 107

Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat maka ia merobohkan agama.

2. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk ahlak yang mulia

Shalat yang dilakukan dengan ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta menjauhkan dari perbuatan keji dan mungkar.

3. Sebagai cara memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Karena dengan shalat berjamaah dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya dengan si miskin dan tidak memandang jabatan.

4. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri¹⁷

Seorang yang telah terbiasa shalat berjamaah, maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Keutamaan shalat berjamaah

Rasullah bersabda

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya :

“Shalat jama’ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dibandingkan shalat sendirian.” (HR.Bukhari)

¹⁷ Syahid tsani, *terapi shalat khusyuk penenang hati*, (jakarta: Zahra,2007), hlm 23

1. Pahalanya 27 derajat daripada shalat sendirian.
2. Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.

D. Tinjauan Tentang Sholat Dhuha

1. Sholat Dhuha

Menurut Moh Rifa'I, shalat dhuha dalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari naik, sekurang kurangnya shalat dhuha ini dua raka'at, boleh empat raka'at. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dhuzur).¹⁸ Adapun menurut suyadu, shalat dhuha adalah shalat untuk berdoa mendatangkan rezeki dan menolak kemiskinan¹⁹dalam sebuah hadist dari dzar, mengatakan bahwa rasullah bersabda: *“tiap ruas tulang dari padamy ada sedekah dan bacaab tasbih itu merupakan sedakah, begitu pula tiap bacaan tahmid itu sedekah dan tiap bacaan tahlil itu sedekah dan tiap bacaan takbir itu sedekah, amar ma'ruf itu sedekah dan nahi mungkar itu sedekah. Dari segala itu memadailah dua raka'at shalat dhuha.*(H.R muslim dan dawud)²⁰

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dengan kata lain, dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak

¹⁸ Moh rifai,risalah tuntunan shalat lengkap(semarang:karaya toha putra 1976), hlm 83

¹⁹ Suyadi,*menjadi kaya dengan sholat dhuha* (Yogyakarta:mitra oustaka,2008) hlm 1

²⁰ Pimpinan pusat muhammadiyah , *himpunan putusan tarjih*(Yogyakarta :himpunan putusan majelis tarjih muhammadiyah,1967),hlm. 343-345

naik, dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dhuhur. Shalat dhuha termasuk ibadah mahdzah yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Sehingga, kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara shalat dhuha yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah. Maka, pelaksanaan shalat dhuha hendaknya sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah. Adapun tata cara shalat dhuha sesuai dengan contoh Rasulullah dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Berdiri menghadap kiblat
- b. Niat
- c. Memulai dengan Takbiratul ihram
- d. Membaca do" a Iftitah
- e. Membaca surat Al-Fatihah
- f. Membaca ayat Al-Qur" an
- g. Rukuk
- h. I" tidal
- i. Sujud
- j. Duduk diantara dua sujud
- k. Sujud ke dua
- l. Duduk tasyahud
- m. Salam

Setelah selesai melakukan shalat dhuha dengan sempurna, maka dilanjutkan dengan duduk untuk membaca do'a dengan khushyuk. Do'a yang dibaca setelah melakukan shalat dhuha adalah sebagai berikut²¹:

“Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha itu adalah waktu dhuha-Mu, keagungan itu adalah keagungan-Mu, keindahan itu adalah keindahan-Mu, kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, kekuasaan itu adalah kekuasaan-Mu, dan pemeliharaan itu adalah pemeliharaan-Mu. Ya Allah, bila rezekiku masih berada di langit maka turunkanlah, bila di dalam bumi maka keluarkanlah, bila sukar maka mudahkanlah, bila haram maka sucikanlah, bila jauh maka dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepadaku segala apa yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-Mu yang shaleh.”

Hukum shalat dhuha menurut Pendapat Ibnu Al-Qayyim dikemukakan oleh al-shan'ani dalam subuh al-salam mengenai hukum shalat dhuha, karena ia telah mengumpulkan beberapa pendapat ulama, sehingga pada kesimpulan mengenai hukum mengerjakan shalat dhuha, yaitu :

- 1) Sunnah muakkad
- 2) Tidak disyariatkan
- 3) Hukum aslinya tidak sunnah
- 4) Disunnahkan mengerjakannya terus menerus dirumah

²¹ Nuryandi Wahyono, *Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, 2017.

- 5) Dikerjakan sesekali waktu dan meninggalkannya sesekali waktu serta tidak melakukannya secara terus menerus
- 6) Bid'ah²²

Sedang pendapat yang paling shalih, serta banyak dipakai jumhur(mayoritas) ulama adalah sunnah muakkadah dengan disertai dalil dan hujjah. Dalam hadist abu hurairah, yang mengatakan

“Rasulullah SAW menganjurkan perilaku 3 perkara puasa tiga hari dalam setiap bulan (puasa tengah bulan tanggal 13, 14, dan 15 bulan qomariyah) mengerjakan sholat dua rokaat dhuha dan sholat witir sebelum tidur “(H.R bukhari dan muslim)²³

Shalat dhuha yang selama ini dikerjakan oleh seluruh umat nabi Muhammad SAW ternyata memiliki keutamaan yang besar di dunia maupun di akhirat, yaitu:

- a) Shalat dhuha setara dengan tiga ratus enam puluh kali sedekah
- b) Dibangunkan sebuah rumah di surga
- c) Meraih ampunan Allah
- d) Memperlancar rezeki
- e) Mendapatkan pahala haji dan umrah

Sedangkan hikmah shalat dhuha bagi mereka yang senantiasa melaksanakannya sebagai berikut:

- a) Hati menjadi tenang.

²² Muhammad abu ayyas, keajaiban shalat dhuha (Jakarta:qultum media,2008)hlm 32

²³ Pimpinan pusat muhammadiyah, *himpunan putusan tarjih* (Yogyakarta:himpunan putusan majelis tarjih muhammadiyah,1967), hlm 343-345

- b) Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- c) Kesehatan fisik terjaga.
- d) Kemudahan urusan dan memperoleh rezeki tidak disangka-sangka.

Dengan mengetahui keutamaan maupun hikmah yang terdapat dalam shalat dhuha, maka diharapkan semangat kita untuk selalu mengerjakannya akan senantiasa terpacu²⁴.

Adapun niat shalat dhuha adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Saya (berniat) mengerjakan Sholat Sunnah Dhuha, dua raka’at semata-mata karena Allah Ta’ala.*”

Keutamaan atau fadilah shalat dhuha Muhammad thalib mendefinisikan fadhillah shalat dhuha disini sebagai keutamaan yang berkenaan dengan tambahan kebaikan ataupun pahala yang diperoleh pelakunya, terutama yang akan dinikmatinya di akhirat sebagai amal shalih. Dan shalat dhuha adalah sebagai pengganti sedekah untuk 360 ruas tulang rusuk yang harus dibayarkan pada paginya²⁵.

Salah satu fungsi ibadah shalat sunnah adalah untuk menyempurnakan kekurangan shalat wajib. Sebagaimana diketahui, shalat adalah amal yang pertama kali diperhitungkan pada hari kiamat. Shalat merupakan kunci semua amal kebaikan, jika shalatnya baik

²⁴ Nuryandi Wahyono, *Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, 2017.

²⁵ Muhammad thalib, *30 shalat sunnah (fungsi, fadhillah & tata caranya)* (Surakarta: kaafah media, 2005), hlm 53

maka baiklah amal ibadah yang lain, begitu juga sebaliknya. Jika rusak shalatnya, ia akan kecewa dan merugi. Shalat sunnah, termasuk shalat dhuha merupakan investasi amal, cadangan yang dapat menyempurnakan kekurangan shalat fardhu²⁶. Dikatakan juga orang shalat shubuh berjamaah kemudian duduk berdzikir sampai matahari terbit kemudian shalat dhuha, maka pahalanya melebihi haji dan umrah²⁷.

Salah satu hikmah disyariatkan shalat dhuha adalah jalan kemudahan usaha dan kelapangan rezeki yang diberikan kepada hamba-hambanya yang shalih, hal ini dapat dilihat dari untaian doa yang dipanjatkan kepada Allah setelah shalat dhuha yang secara spesifik memohon kemudahan rezeki.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini, penulis memaparkan gambaran singkat mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, baik yang membahas shalat dhuha maupun shalat berjamaah. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama (NIM) / Judul	Fokus Masalah	Persamaan	Perbedaan
-----	--------------------	---------------	-----------	-----------

²⁶ M khalilurahman al mahfani, *berkah shalat dhuha*, (Jakarta: wahyumedia, 2008) hlm 21

²⁷ *Ibid*, hlm 25-26

1.	Muhammad ihsanudin (3211113133). 2016 <i>Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Di MtsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun 2014-2015</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru fikih dalam meningkatkan kemampuan sholat siswa di Mtsn tunggari kalidawir tahun 2014-2015? 2. Fakto-faktor apa yang menjadi kendala guru fikih dalam meningkatkan kemampuan sholat siswa di Mtsn tunggari kalidawir tahun 2014-2015? 3. Apa saja solusi guru fikih mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan sholat siswa di Mtsn tunggari kalidawirtahun 2014-2015? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti strategi guru untuk mendorong siswa mengerjakan sholat berjamaah 2. Metode kualitatif 3. Subjek yang diteliti adalah siswa Mts 4. Sama-sama guru fikih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek yang diteliti adalah semua sholat fardhu 2. Tidak terfokus kepada sholat dhuha
2.	Dimiyati yusron (3211103157). <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Ma'arif SMP Islam Durenan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek? 2. Bagaimana media yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti strategi guru untuk mendorong siswa mengerjakan sholat berjamaah 2. Metode kualitatif 3. Subjek yang diteliti adalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang ibadah(u mum) 2. Lokasi penelitian di Trenggalek 3. Subjek yang diteliti adalah SMP

	<i>Trenggalek</i>	<p>digunakan guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek?</p> <p>3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek?</p>	siswa Mts	4. Tidak terfokus dalam sholat dhuha
3.	<p>Moh Saleh (07410298). <i>Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas 4 Di MI Maarif Candran Yogyakarta</i></p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas IV di MI Maarif Candran Sidoarum Godean Yogyakarta?</p> <p>2. Bagaimana dampak pembinaan akhlak siswa kelas IV di MI Maarif Candran Sidoarum Godean Yogyakarta?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan</p>	<p>1. Menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>2. Meneliti tentang sholat dhuha</p>	<p>1. Lokasi penelitian di Yogyakarta</p> <p>2. Subjek penelitian adalah anak-anak MI</p> <p>3. Terfokus kepada akhlak siswa</p>

		sholat dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa kelas IV di MI Maarif Candran Sidoarum Godean Yogyakarta?		
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara peneliti dengan hasil penelitian diatas seperti:

1. Meneliti tentang strategi guru fikih dalam meningkatkan pengamalan sholat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Penjerejo 2018/2019
2. Meneliti tentang dampak strategi guru fikih dalam meningkatkan pengamalan sholat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Penjerejo 2018/2019
3. Meneliti tentang hambatan guru fikih dalam meningkatkan pengamalan sholat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Penjerejo 2018/2019

F. Paradigma Penelitian

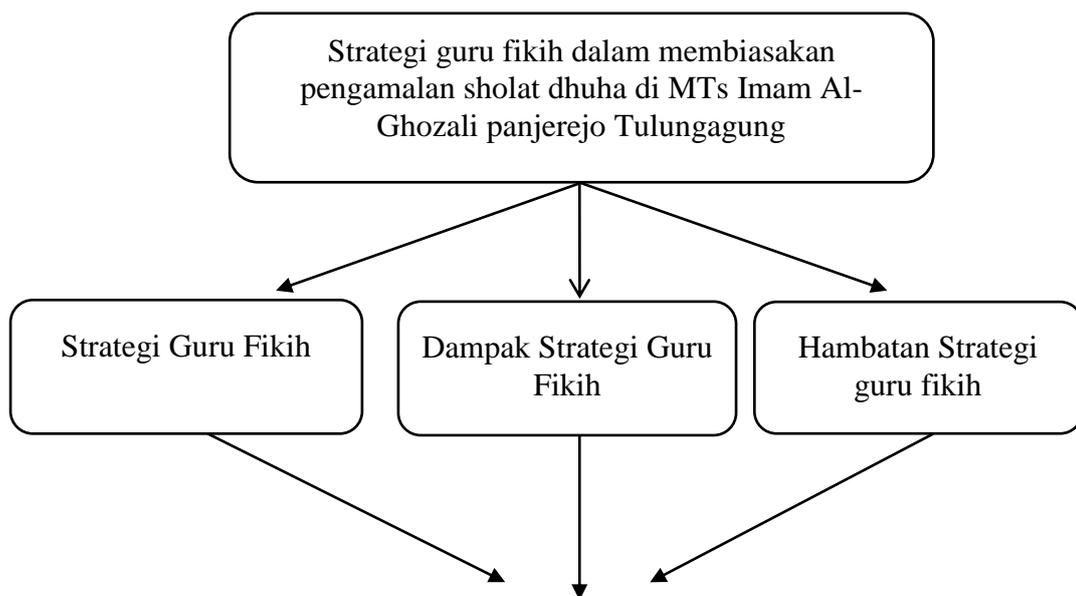
Penelitian adalah salah satu cara untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita dan ketika seorang peneliti dalam melakukan penelitian harus mempunyai konsep yang dirumuskan oleh peneliti, didasarkan kepada teori yang telah disusun dan teori tersebut digunakan untuk dasar menjawab pertanyaan-

pertanyaan penelitian yang sudah diangka agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempresepsi, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.²⁸

Untuk mengarahkan cara berfikir peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana strategi guru fikih dalam menjalankan sholat dhuha di sekolah tersebut. Tentunya dalam menjalankan sholat tersebut banyak terjadi kendala. Meskipun begitu, dibalik banyaknya kendala terdapat banyak juga manfaat dari sholat dhuha itu sendiri.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian



²⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 49

Dalam

Membiasakan Sholat Dhuha